

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi adalah bidang ilmu yang menggabungkan antara teknologi dan informasi. Menurut diana dan herawati, (2020) sistem informasi dapat merupakan kombinasi teratur dari orang-orang, *hardware*, *software*, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi. Sistem informasi juga merupakan suatu jaringan sistem yang mengkombinasikan aktivitas manusia dengan pengguna teknologi untuk mendukung manajemen dan kegiatan operasional perusahaan.

Hal tersebut merujuk pada hubungan yang tercipta antara data, informasi dan juga manusia. Hasil dari sistem informasi berguna bagi proses pengambilan keputusan. Sistem informasi memberikan dampak yang besar kepada perubahan kehidupan manusia diantaranya dapat membantu mempermudah akses data agar lebih efektif dan efisien.

Ada banyak jenis dari sistem informasi salah satunya ialah sistem informasi akuntansi. Menurut Masrunik (2018), sistem informasi akuntansi merupakan hal yang sangat penting yang dibutuhkan oleh manajemen serta pemakai lainnya. Dengan sistem informasi akuntansi yang baik akan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang akurat dan bermanfaat. Sedangkan menurut Istiana dan Ariyanti (2017), sistem informasi akuntansi merupakan pengolahan data-data transaksi keuangan dimana yang sebelumnya

pencatatannya manual kini dapat digantikan dengan *software* komputer yang berbasis akuntansi. Sistem informasi akuntansi dapat berfungsi sebagai bahan untuk manajer mengambil keputusan dan untuk memastikan data transaksi keuangan tercatat dengan akurat, sebagai wadah untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan juga transaksi perusahaan, sebagai alat untuk mengontrol secara tepat aset perusahaan.

Didalam sebuah sistem informasi akuntansi terdapat banyak komponen akuntansi, diantaranya adalah kredit. Menurut Ulum (2021) kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang terlibat. Sedangkan dalam undang-undang perbankan No.10 tahun 1998 pasal 1 ayat 11 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-memijam antara bank dengan pihak yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sementara itu menurut Kasmir dalam Dyah Suswanti Respatiningtias (2021) adalah bahwa kredit diserahkan kepada kepercayaan atas kemampuan peminjam untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa kredit merupakan suatu kesepakatan dari pihak peminjam kepada pihak yang meminjamkan untuk membayar dana pinjaman pada waktu yang akan datang.

Selain bank juga badan usaha non bank melakukan pemberian kredit seperti perusahaan yang bergerak di bidang *leasing* dan koperasi simpan pinjam.

Lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya adalah bank. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang memiliki peran penting bagi perekonomian masyarakat. Bank perkreditan rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu serta menyalurkan dana sebagai usaha Pt. bank perkreditan rakyat tanaoba lais manekat (PT. BPR TLM) merupakan unit usaha sebagai, alat pemberdayaan ekonomi untuk melayani nasabah akan akses pinjaman modal usaha kecil dan menengah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fenomena yang terjadi didunia perbankan, khususnya bank perkreditan rakyat adalah pencabutan izin usaha. Fenomena pertama, penyebab pencabutan izin usaha beberapa bank pengkreditan rakyat yaitu, pencabutan sumber daya manusia yang lemah pada bank. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan dan keahlian pemakaiannya terhadap sistem informasi akuntansi.

Sebagai salah satu pelaku usaha dalam industri perbankan PT. Bank perkreditan rakyat tanaoba lais manekat (BPR TLM Kota Kupang) merupakan salah satu unit dari yayasan Tanaoba Lais Manekat yang di dirikan oleh Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT). BPR TLM didirikan untuk meningkatkan perekonomian dan mewujudkan tujuan dari yayasan Tanaoba Lais Manekat

yaitu untuk mewujudkan integrasi yang dapat menyediakan layanan yang luas untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat Nusa Tenggara Timur yang hidup dalam kemiskinan. Sebelum memberikan pinjaman kredit kepada nasabah, bank TLM harus melakukan penilaian dengan seksama, mengingat bahwa dana yang dikeluarkan bukan hanya dari pihak bank itu sendiri tetapi juga dari dana masyarakat sehingga sangat diperlukan prinsip kehati-hatian atau 5C melalui analisis yang lebih lanjut dan akurat. Menurut Tedju, (2019) penerapan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit akan dapat menurunkan kredit bermasalah, sehingga dalam pemberian kredit harus mengikuti tahap-tahap yang tepat sehingga terhindar dari kredit bermasalah.

Atas dasar fenomena tersebut maka pihak PT. BPR TLM Kupang harus berusaha untuk melindungi pangsa pasar yang telah dikuasai serta berusaha menarik nasabah baru. Salah satu teori pemasaran yang relevan untuk mengatasi masalah tersebut di atas adalah *relationship marketing theory*. Teori pemasaran hubungan merupakan filosofi pemasaran yang berfokus pada upaya mempertahankan relasi jangka panjang dengan dengan pelanggan yang ada dalam bentuk wujud loyalitas disamping berupaya untuk menarik pelanggan baru. Kepercayaan memiliki tujuan untuk menciptakan loyalitas nasabah, hal tersebut dibutuhkan keahlian dari pihak PT. BPR TLM dalam meningkatkan kepercayaan nasabah.

Komitmen juga diperlukan dalam meningkatkan kepercayaan nasabah, karena komitmen pelanggan sangat penting dalam mempertahankan hubungan jangka panjang dengan BPR. nasabah PT. BPR TLM dapat dikatakan loyal jika

kepercayaan dan komitmen dapat terjaga dengan baik. Dalam konteks bank perkreditan rakyat (BPR) yang memiliki karakteristik tersendiri sebagai lembaga keuangan yang melayani masyarakat kecil dan menengah, keberadaan sistem informasi akuntansi (SIA) yang efektif dan efisien sangat penting. Sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan ketepatan dan kecepatan proses pencatatan transaksi, meminimalkan kesalahan manusia, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan. Selain itu, sistem ini juga membantu bank perkreditan rakyat (BPR) dalam memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK), terutama dalam hal pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.

Merujuk pada sejumlah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayurelia W. Dagio (2021) dengan judul “Analisis sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada koperasi kredit swasti sari kota kupang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen sistem informasi akuntansi pemberian kredit sudah berjalan dengan baik, untuk prosedur pemberian kredit juga sudah sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku pada koperasi swasti sari. Namun dari komponen sistem informasi akuntansi bagian sumber daya manusia masih terdapat anggota yang lalai dalam pembayaran angsuran, kurangnya tanggung jawab karyawan dalam melaksanakan tugasnya serta masih terdapat karyawan yang melakukan fungsi ganda dalam mengoperasikan tugasnya.

Penelitian lain dilakukan oleh Lilis Suryani (2019) dengan judul penelitian “Analisis sistem informasi akuntansi pemberian kredit (Studi pada

koperasi “rasa mandiri” kota malang) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi pemberian kredit belum memadai, hal ini dikarenakan sumber daya manusia (karyawan) yang ada pada koperasi rasa mandiri terdapat rangkap *job description* pada bagian kasir serta formulir yang digunakan dalam prosedur pemberian kredit kurang lengkap, karena belum ada surat kuasa yang dapat digunakan untuk menjual agunan apabila terjadi kredit macet. Dapat dilihat dari penelitian terdahulu bahwa sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada koperasi belum sesuai dengan komponen sistem informasi akuntansi.

Penelitian lain dilakukan oleh Nila Kencana Sari dkk. (2016) dengan judul penelitian “Analisis sistem informasi akuntansi pemberian kredit” (studi kasus pada PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda). Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka dapat dikatakan hipotesis penelitian ini diterima.

Penelitian ini merupakan acuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nila Kencana Sari dkk, (2016). Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitiannya. Penelitian Nila Kencana Sari dkk, (2016) berlokasi di PT. BPR Semoga Jaya Artha Samarinda. Sedangkan penelitian ini berlokasi di PT. Bank perkreditan rakyat Tanaoba Lais Manekat (BPR TLM Kota Kupang).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Tanaoba Lais Manekat (BPR TLM) Kota Kupang”**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka, masalah penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Tanaoba Lais Manekat (BPR TLM) Kota Kupang.”

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas maka yang menjadi persoalan dalam rumusan ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Tanaoba Lais Manekat (BPR TLM) Kota Kupang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

Berdasarkan pada persoalan penelitian diatas maka yang menjadi tujuan dan manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Tanaoba Lais Manekat (BPR TLM) Kota Kupang

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui sejauh mana perkembangan ilmu sistem informasi akuntansi pada mahasiswa di lingkungan universitas

kristen artha wacana kupang khususnya fakultas ekonomi program studi akuntansi.

2. Memberikan tambahan pengetahuan tentang penerapan kebijakan dalam prosedur pemberian kredit dan dokumen pendukung proses pemberian kredit.

2. Manfaat Praktis

1. Dapat digunakan bahan masukan untuk semakin bijak dalam melaksanakan prosedur pemberian kredit agar agar kegiatan pemberian kredit dapat berjalan tanpa kendala.
2. Untuk menambah wawasan bagi pembaca umumnya bagi penulis khususnya calon pekerja agar mendapat gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan analisis sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada BPR TLM Kota Kupang.